

ANALISIS PENDAPATAN *HOME INDUSTRY* PEUYEUM KETAN DI DESA TARIKOLOT KECAMATAN CIBEUREUM KABUPATEN KUNINGAN PROVINSI JAWA BARAT

Feby Dea Suryani^a, Arfida Boedirochminarni^a, Zainal Arifin^a

^aEkonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*Corresponding author: Febydeas02@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 19 November 2020

Revised 20 January 2021

Accepted 18 March 2021

Available online 20 May 2021

Keywords: Income ; Industrial; Production; Food.

JEL Classification:

L11, L16, L23, L66

Abstract

This study aims to determine the income analysis of peuyeum sticky rice home industry in Tarikolot Village, Cibeureum District, Kuningan Regency, West Java Province. Observing the industrial development in an area such as Kuningan, there are still many developing industries such as the Peuyeum Ketan industry which is managed by small industries or household activity units that aim to cover their economic needs. Based on the research results, the total revenue in the Peuyeum home industry produces 60 to 200 buckets in one production process. The average total revenue at the peuyeum home industry was IDR 7,105,833 with an average production volume of 106 buckets, while the average profit at 30 peuyeum sticky rice home industries in Tarikolot Village was IDR 1,226,250 per one-time production. The total cost of production consists of fixed costs and variable costs with an average total cost of Rp 5,879,583. The peuyeum sticky rice industry is declared profitable or feasible to continue because the average value of R / C generated is $1.20 > 1$, meaning that the total income earned is greater than the total costs incurred.

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha industri di Indonesia tak lepas dari persaingan bisnis, dari persaingan tersebut banyak cara untuk memperoleh keuntungan yang dilakukan perusahaan. Dalam melakukan kegiatan pembisnisian dapat berupa penjualan makanan, barang maupun tenaga kerja yang dapat meningkatkan penilaian dari input dan output serta pemanfaatan dalam perkembangan usaha industrial yang bisa menghasilkan keuntungan. Elia Fitri (2016) Pembangunan usaha berupa kegiatan yang dilakukan serta dikembangkan oleh seseorang atau kelompok bertujuan untuk mendapatkan segala bentuk barang ataupun jasa yang diperlukan oleh masyarakat dalam kehidupannya. Sehingga melewati perindustrian diharapkan dapat memajukan serta meningkatkan taraf hidup masyarakat dari kemiskinan dan keterbatasan keperluan ekonomi yang dimiliki. Sholikhah (2017) Keberadaan UKM diharapkan dapat memberi suatu kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah ekonomi sosial seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta masalah urbanisasi dengan segala efek negatifnya. Maka dari itu di Indonesia kebijakan pengembangan UKM sering dianggap secara tidak langsung sebagai kebijakan penciptaan kesempatan kerja, kebijakan anti kemiskinan, atau kebijakan redistribusi pendapatan. Purwanti (2014) Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada kenyataannya mampu menunjukkan kinerja yang lebih tangguh dalam

menghadapi masa krisis. Pada masa-masa krisis perekonomian yang telah terjadi beberapa tahun yang lalu, Indonesia justru terselamatkan oleh masih stabilnya kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah. Hasil dari suatu industri tidak hanya berupa barang, namun juga makanan dan jasa. Industri kecil mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan pedesaan. Friamita & Yani (2013) Perkembangan industri di suatu daerah seperti di Kuningan juga masih banyak industri yang berkembang seperti *home industry* Peuyeum Ketan yang dikelola oleh industri kecil atau unit kegiatan rumah tangga yang bertujuan untuk menutupi kebutuhan ekonominya. Kuningan adalah Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat, sektor industri Peuyeum Ketannya berkembang sejak lama, dimana produk-produk yang dipasarkan sudah banyak diketahui oleh masyarakat sekitar.

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa jurnal penelitian terdahulu sebagai salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal yang terkait dengan penelitian ini:

Hajar (2015) dengan penelitian bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha home industry kerupuk, variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari kerupuk, analisis pendapatan, industri kerupuk raya skala rumah tangga dan responden. Penelitian ini berfokus pada penggunaan metode analisis pendapatan dengan rumus penerimaan, rumus pendapatan dan rumus kontribusi. Berdasarkan hasil penelitian nilai Produksi Akhir Bulan terbesar yaitu pada skala produksi 3600 bungkus dengan nilai penerimaan sebesar Rp. 28.800.000/bulan dan terkecil pada skala Produksi 1500 bungkus mencapai nilai penerimaan sebesar Rp. 12.000.000/bulan. pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 10.791.000, dan paling sedikit pada skala produksi 1500 (Bungkusan) dengan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp, 6.320.333,/bln dan pendapatan yang diperoleh mencapai Rp. 5.679.667,/Bulan. Kontribusi pendapatan yang tertinggi dalam usaha kerupuk raya sebesar 44,2 %, maka berada pada kategori sebagai cabang usaha, sedangkan pendapatan yang terendah dalam usaha kerupuk raya dengan kontribusi 37,5 % maka berada pada kategori sebagai cabang usaha.

Nuryanti, Yanti; Rusman (2017) dengan penelitian bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C agroindustri keripik pisang. Dengan jenis penelitian studi kasus dan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian besarnya biaya total pada agroindustri keripik pisang pada Perusahaan Sari Rasa di Desa Buniseuri yaitu Rp. 6.377.494,00 per satu kali proses produksi, dan besarnya penerimaan Rp. 7.500.000,00 sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 1.122.506,00. Besarnya R/C agroindustri keripik pisang pada Perusahaan Sari Rasa di Desa Buniseuri per satu kali proses produksi 1,17, artinya dari setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan, menghasilkan penerimaan Rp. 1,17, sehingga perajin memperoleh keuntungan Rp. 0,17. Dengan demikian agroindustri keripik pisang pada Perusahaan Sari Rasa di Desa Buniseuri menguntungkan bagi perajin.

Mariani (2013) menggunakan rumus Analisa biaya, B/C Ratio dan Return Of Investment (ROI) dengan hasil analisis Pendapatan usaha tahu

sugiran sebesar Rp 360.000.000/tahun dan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 65.646.666/tahun.

Basar (2015) menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian meningkatnya UKM di kelurahan cibeureum adalah salah satu indikator bahwa UKM tape ketan di kelurahan tersebut berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat dan berperan meningkatkan kemakmuran penduduk. Salah satu faktor kemakmuran penduduk adalah dengan bertambahnya pendapatan seseorang.

Perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini sebelumnya menggunakan objek yang berbeda serta keterangan waktu yang tentunya juga berbeda namun ada juga persamaan dengan penelitian yang terdahulu dengan objek yang sama tetapi jenis penelitian yang berbeda. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan penelitian terdahulu ada yang menggunakan kuantitatif dan ada yang menggunakan jenis penelitian kualitatif. Peneliti terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data *cross section* dan ada yang menggunakan data panel sedangkan penelitian ini menggunakan pengumpulan data *cross section*. Sedangkan persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini ialah sama-sama mencari besarnya pendapatan, besarnya keuntungan serta nilai *revenue cost* dan menggunakan rumus statistik yang sama sebagai teknik analisa datanya serta menggunakan data primer dengan cara kuesioner dan data sekunder melalui BPS Kabupaten Kuningan .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha *home industry* peuyeum ketan di Desa Tarikolot Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi keseluruhan dan sampel sampling jenuh yaitu seluruh *home industry* yang ada di Desa Tarikolot, dengan teknik pengumpulan data menggunakan data *cross-section* karena data yang dikumpulkan hanya dalam suatu waktu tertentu, dan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistic deskriptif :

Penerimaan adalah total produsen yang dimiliki suatu unit usaha yang diperoleh dari hasil penjualan output. Untuk mencari hasil Penerimaan Total yaitu output dikali harga jual, dirumuskan sebagai berikut Andi Pribadi, Max Nur Alam, (2017):

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

TR : Total Revenue/Penerimaan (Rp/ 1x produksi)

P : Harga Jual (Rupiah)

Q : Output/Jumlah Produksi (Unit)

Biaya Total adalah jumlah biaya yang dikeluarkan dalam sekali proses produksi seperti biaya bahan baku maupun biaya tetap seperti upah tenaga kerja, mesin dan peralatan lainnya. Biaya Total merupakan hasil dari penjumlahan biaya tetap dengan biaya variable atau dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots (2)$$

TC : Total Cost (Total Biaya) dalam rupiah

FC : Fixed Cost (Biaya Tetap) dalam rupiah

VC : Variabel Cost (Biaya Variabel) dalam rupiah

Rumus pendapatan untuk menentukan keuntungan atau laba :

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (3)$$

π = Total Keuntungan atau Laba Bersih yang diperoleh (Rp/ 1x produksi)

TR = Total Revenue/Penerimaan yang diperoleh (Rp/1x produksi)

TC = Total Cost/Biaya produksi yang dikeluarkan (Rp/1x produksi)

Keterangan:

TR (Total Revenue) adalah penerimaan total produsen dari hasil penjualan outputnya. TR = Output x Harga jual.

TC (Total Cost) adalah total biaya yang merupakan penjumlahan biaya tetap dan biaya variable yg dikeluarkan selama proses produksi (biaya yang dikeluarkan sesuai dengan jumlah produksi).

R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya, dan dinyatakan dengan rumus, Menurut Dwikurnia et al., (2017) sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Cost}} \dots\dots\dots (4)$$

Dimana :

R/C < 1, maka usaha tersebut rugi sehingga tidak layak diteruskan

R/C = 1, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi (impas)

R/C > 1, maka usaha tersebut untung sehingga layak diteruskan

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 3 uji model analisis data yang tepat. Uji yang pertama untuk menentukan pendapatan menggunakan rumus total penerimaan, uji yang kedua untuk menentukan keuntungan menggunakan rumus laba dan uji yang terakhir untuk menentukan kelayakan usaha *home industry* peuyeum ketan menggunakan rumus *revenue cost*.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	658	49,25
Perempuan	678	50,75
Jumlah	1336	100

Sumber : BPS Kabupaten Kuningan 2019

Pada tabel 1. menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki adalah 658 jiwa atau sebesar 49,25% dan jumlah penduduk perempuan adalah 678 jiwa atau sebesar 50,75%. Dibandingkan dengan penduduk laki-laki, penduduk perempuan di Desa Tarikolot lebih banyak.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk (Jiwa)	%
< 19	375	28,07
20 – 39	318	23,80
40 – 59	399	29,87
>60	244	18,26
Jumlah	1336	100

Sumber : BPS Kabupaten Kuningan 2019

Pada Tabel 2. menunjukkan bahwa jumlah penduduk menurut kelompok umur ≤ 19 tahun sebanyak 375 atau sebesar 28,07%, kelompok umur 20 - 39 tahun sebanyak 318 atau sebesar 23,80%, kelompok umur 40 – 59 tahun sebanyak 399 atau sebesar 29,87%, kelompok umur > 60 tahun sebanyak 244 atau sebesar 18,26%.

Tabel 3. Jumlah Kepala Keluarga Di Desa Tarikolot

Kepala Keluarga	Jumlah	%
Laki-laki	378	89,78
Perempuan	43	10,21
Jumlah	421	100

Sumber : BPS Kabupaten Kuningan 2019

Menurut tabel 3. Jumlah Kepala keluarga di desa Tarikolot dari segi laki-laki sebanyak 378 atau sebesar 89,78%, sedangkan dari segi perempuan sebanyak 43 atau sebesar 10,21%. Maka jumlah kepala keluarga laki-laki di Desa Tarikolot lebih banyak dibanding jumlah kepala keluarga perempuan.

Tabel 4. Mata Pencaharian Penduduk

Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Petani	78	21,85
Buruh	119	33,33
Pedagang	18	5,04
Wiraswasta	30	8,41
Pegawai Negeri Sipil	4	1,12
Buruh Pabrik	108	30,25
Jumlah	357	100

Sumber : BPS Kabupaten Kuningan 2019

Dapat dilihat dari tabel 4. bahwa mayoritas penduduk Desa Tarikolot adalah bekerja sebagai buruh dengan jumlah 119 orang atau sebesar 33,33% dan bekerja sebagai buruh pabrik dengan jumlah 108 orang atau sebesar 30,25%. Bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil menjadi mata pencaharian minoritas karena hanya 4 orang dengan persentase 1,12%. Sedangkan yang bekerja sebagai wiraswasta dengan jumlah 30 orang atau persentase sebesar 8,41%. Hal ini sesuai dengan lokasinya yang terkenal sebagai sentra pembuatan peuyeum ketan sehingga banyak penduduk yang bekerja sebagai buruh industri rumahan peuyeum ketan dan sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai buruh pabrik dan yang menjadi petani juga lumayan banyak karena sesuai dengan lokasi nya yang masih memiliki lahan sawah yang luas.

Tabel 5. Sarana Desa Tarikolot

Sarana Desa	Jumlah	%
Peribadatan	2	22,22
Kesehatan	6	66,67
Pendidikan Formal	1	11,11
Pendidikan Non Formal	0	0
Jumlah	9	100

Sumber : BPS Kabupaten Kuningan 2019

Dari Tabel 5. dapat dilihat bahwa sarana di Desa Tarikolot dari segi kesehatan cukup memadai, namun kurang memadai dalam bidang pendidikan formal maupun non formal. Hal ini dikarenakan hanya ada satu sarana pendidikan yaitu Sekolah Dasar (SD).

Dari 30 Pemilik home industry berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang. Namun ada beberapa yang usahanya diteruskan oleh anak cucunya dikarenakan sebagian pendiri *home industry* peuyeum ketan sudah sepuh ataupun ada yang sudah meninggal.

Tabel 6. Status Pernikahan Responden

Status Perkawinan	Jumlah Responden	%
Kawin	30	100
Belum Kawin	0	0
Jumlah	30	100

Dari tabel 6. Menunjukkan bahwa semua responden pengusaha home industry peuyeum di Desa Tarikolot Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan memiliki status sudah menikah dengan jumlah responden 30 orang dengan persentase sebesar 100%.

Maliha (2018) Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai faktor produksi yang aktif untuk mengolah dan mengorganisir faktor-faktor produksi lain. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Jumlah tenaga kerja yang cukup tidak hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja yang cukup tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja.

Tabel 7. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah Tenaga Kerja	F	%
<5	15	50
6-10	5	17
11-20	7	23
21-30	3	10
31-40	0	0
>40	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 7. dari 30 pengusaha memperkerjakan tenaga kerja <5 orang sebanyak 12 home industry, tenaga kerja 6-10 orang sebanyak 14 home industry dan lebih dari >11 tenaga kerja sebanyak 4 home industri. *Home industry* peuyeum yang tidak memerlukan banyak tenaga kerja dikarenakan proses pengolahan dan pembuatan peuyeum tidak terlalu sulit atau dengan jumlah produksi yang tidak terlalu banyak. Selain itu apabila melihat jumlah tenaga kerja pada tiap unitnya *home industry* peuyeum termasuk kedalam industri kecil yang berbasis rumahan. Sesuai dengan kriteria industri kecil jika dilihat dari jumlah tenaga kerja yaitu 1-19 orang.

Penerimaan total pada home industri peuyeum menghasilkan 60 sampai 200 Ember dalam satu kali proses produksi. Penerimaan total rata-rata pada *home industry* peuyeum sebesar Rp 7.105.833 dengan jumlah produksi rata-rata 106 ember. Menghitung keuntungan atau laba bersih dihasilkan dari

perhitungan penjualan di kurangi total biaya. Dari 30 *home industry* peuyeum ketan hasil analisis pendapatan diperoleh keuntungan tertinggi sebesar Rp 4.036.500 per satu kali produksi, dan keuntungan terendah sebesar Rp 439.000 per satu kali produksi. Apabila diambil rata-ratanya, maka rata-rata keuntungan yang diperoleh dari 30 industri peuyeum di Desa Tarikolot adalah Rp 1.226.250 per satu kali produksi.

Perhitungan Nilai *Revenue Cost* Peuyeum Ketan

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$$R/C = \frac{Rp\ 7.105.833}{Rp\ 5.879.583}$$

$$R/C = 1,20$$

Perhitungan R/C adalah nilai perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya. Rata-rata Total pendapatan usaha peuyeum ketan yaitu sebesar Rp 7.105.833 dan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 5.879.583.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha *home industry* peuyeum ketan dinyatakan menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan. Hal ini dikarenakan perbandingan total pendapatan dengan total biaya lebih besar dari satu, yaitu nilai *revenue cost* sebesar 1,20.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui profil pengusaha, pendapatan dan nilai *revenue cost* industri peuyeum ketan. Dari 30 usaha *home industry* peuyeum ketan di Desa Tarikolot layak untuk diusahakan atau menguntungkan karena besarnya nilai *Revenue Cost* lebih besar dari satu, yang artinya pendapatan usaha peuyeum ketan lebih besar daripada pengeluaran biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Pribadi, Max Nur Alam, E. (2017). Analisis pendapatan usaha roti pada industri rumah. *E-J Agrotekbis*, 5(4), 466–471.
- Basar, A. M. A. (2015). *Peranan Usaha Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Dwikurnia, Asnidar, & Asrida. (2017). Analisis kelayakan usaha home industry kerupuk opak di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal S. Pertanian*, 1(1), 39–47.
- Elia Fitri, D. N. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1984-2013*. Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta.
- Friamita, M., & Yani, A. (2013). Eksistensi home industri tape ketan Kabupaten Kuningan. *Antologi Pendidikan Geografi*, 1(3), 1–25.
- Hajar, S. (2015). *Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kerupuk di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat*. Universitas Teuku Umar.
- Maliha, A. (2018). *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Mariani, L. (2013). *Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga Usaha Pembuatan Tahu di Gampong Purworejo Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*. Universitas Teuku Umar.

Nuryanti, Yanti; Rusman, Y. S. (2017). Analisis biaya, pendapatan dan r/c agroindustri keripik pisang (studi kasus pada agroindustri keripik pisang sari rasa di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO*, 4(3), 396–401.

Purwanti, I. (2014). Pengaruh biaya produksi terhadap hasil produksi pada home industri sambel pecel di Kota Madiun. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 2(1), 1–12.

Sholikhah, L. M. A. (2017). *Peran Usaha Industri Kecil Tahu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Universitas Negeri Yogyakarta.